

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rekrutmen Politik dalam setiap partai memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sebuah organisasi partai, pada dasarnya rekrutmen politik yang dijalankan oleh partai lebih dominan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi kader untuk mau diusulkan menjadi kandidat calon anggota legislatif. Semakin banyak peminat dalam proses seleksi rekrutmen calon anggota legislatif akan menentukan pola seleksi yang lebih ketat dan semakin rendah partisipasi kandidat dalam mengikuti seleksi akan mengakibatkan pola seleksi yang cenderung longgar. Dari hasil analisa yang penulis lakukan mengenai pola rekrutmen calon anggotab legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Proses rekrutmen

Pada proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Hanura ada 3 metode yang digunakan partai untuk proses rekrutmen ini, yaitu rekrutmen terbuka, rekrutmen top-down, dan rekrutmen botom-up. Ketiga rekrutmen ini memang memiliki perbedaan sendiri-sendiri. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa rekrutmen secara top-down lebih mendominasi daripada kedua model tersebut. Rekrutmen secara top-down merupakan rekrutmen yang memebrikan hak penuh pengurus DPC Kabupaten untuk menentukan siapa calon anggota legislatif yang memang sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan.

2. Tahap Seleksi

Pada tahap ini ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh partai selain kriteria yang sudah ditentukan dalam undang-undang. Pada tahap ini hampir mayoritas calon anggota legislatif yang mundur dikarenakan kurangnya kemampuan secara financial. Walaupun pada kenyataannya faktor ekonomi bukan menjadi salah satu indikator yang ditentukan oleh Partai Hanura untuk menetapkan calon anggota legislatif. Partai Hanura dalam hal ini selalu mengedepankan aspek lain diantaranya capable, Aceptable, dan popular. Ketika calon sudah mempunyai hal tersebut tentu kepercayaan masyarakat juga akan baik.

3. Tahap Penetapan

Ketika proses seleksi sudah dijalankan dan banyak kader yang mundur, akan tetapi partai Hanura bisa memenuhi 80% lebih kuota caleg yang sudah ditentukan KPU, hal ini menjadi catatan partai kenapa target tidak bisa tercapai, tentu hal ini menyangkut bagaimana kaderisasi partai yang belum berjalan dengan baik, maka dari itu sangat minimnya kader-kader partai yang ingin mengajukan diri untuk menjadi calon anggota legislatif tersebut.

Dari Ketiga tahapan yang sudah disimpulkan satu persatu, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi kuota, hal ini disebabkan ada beberapa persiapan yang kurang matang serta pengaruh dari external partai. selain itu faktor biaya politik yang dirasa cukup mahal membuat tokoh-tokoh yang dicalonkan Partai Hanura menjadi berfikir akan kesiapannya di pemilu nanti.

Disisi lain ada yang menarik di proses rekrutmen partai Hanura yaitu Partai Hanura tidak menjadikan faktor latar belakang ekonomi caleg menjadi syarat mutlak untuk mereka bisa maju melalui Partai Hanura, karena sistem di Partai Hanura mengunggulkan salah satu calon dari setiap dapil dan kemudian caleg yang lain mensupport. selain itu partai Hanura juga mensupport untuk calon-calon pemuda dan perempuan untuk bisa maju dan mengikuti

pemilihan umum 2019. Dengan pola rekrutmen seperti yang sudah di jelaskan, Partai Hanura tetap memasang target tinggi dan tetap berjuang ditengah pengaruh Partai Demokrat yang sangat tinggi.

B. Saran

Dalam Proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan partai, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, diantaranya mengenai pola rekrutmen nya harus jelas, ada time schedule nya hal ini agar proses rekrutmen ini berjalan sesuai dan tepat waktu. Selain itu proses kaderisasi yang dilakukan partai juga sangat penting, ketika proses kaderisasi tidak berjalan baik, tentu akan merepotkan partai dalam proses rekrutmen caleg seperti ini. Proses kaderisasi partai yang baik tidak hanya dilakukan ketika akan menghadapi pemilu, akan tetapi harus berkesinambungan agar kader merasa semangat dan percaya terhadap partai, ketika hal tersebut sudah dilakukan dengan baik, tentu untuk pemenuhan kuota caleg tidak akan terasa sulit dan pastinya akan memunculkan kader militan yang berkualitas.